

***IMPACT OF HOUSEHOLD WASTE DISPOSAL***  
***(Case study of Rawa Mas Indah Housing)***

**DAMPAK PEMBUANGAN SAMPAH RUMAH TANGGA**  
**(Studi kasus Perumahan Rawa Mas Indah)**

**Malgy Suphyan**

Magister Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Singaperbangsa Karawang  
[suphyanmagli@gmail.com](mailto:suphyanmagli@gmail.com)

**Teuku Syahrul Ansari**

Fakultas Hukum, Universitas Singaperbangsa Karawang

***ABSTRACT***

*Household waste or commonly referred to as garbage is waste generated from activities carried out daily in household life that do not include feces and specific waste. environmental regulations, regulations governing the environment, especially the management of household waste/waste, have been regulated by government regulation No. 81 of 2021 concerning the management of household waste and household-like waste, there are obstacles faced in waste management due to the low level of concern for waste from the household itself, the lack of garbage disposal sites, and less strict law enforcement against violators.*

*Keywords: Household Waste, Pollution, Environment*

***ABSTRAK***

Limbah rumah tangga atau biasa disebut sampah merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan – kegiatan yang dilakukan sehari hari dalam kehidupan rumah tangga yang tidak termasuk tinjau dan sampah spesifik, penimbunan sampah apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak yang dapat memberikan efek negative (pencemaran) terhadap lingkungan, peraturan yang mengatur tentang lingkungan hidup terutama terutama pengelolaan limbah/sampah rumah tangga sudah diatur dengan peraturan pemerintah No 81 Th 2021 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga<sup>1</sup>, Adanya hambatan yang dihadapi didalam pengelolaan limbah dikarenakan rendahnya tingkat kepedulian terhadap sampah dari rumah tangga itu sendiri, minimnya tempat pembuangan sampah, dan penegakan hokum yang kurang tegas terhadap pelanggarnya.

**Kata Kunci :** Limbah Rumah Tangga, Pencemaran, Lingkungan

---

<sup>1</sup> PP No 81 Th 2021

## I. PENDAHULUAN

Persoalan yang sering kita dapati dimasyarakat merupakan kehadiran sampah yang sangat tidak diinginkan karena berpengaruh terhadap lingkungan maupun kesehatan, kebersihan, kenyamanan dan juga keindahan. Adanya tumpukan sampah yang dapat mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan itu merupakan pencemaran yang digolongkan dalam degradasi lingkungan menurut Bintarto 1997;57<sup>2</sup>.

Sampah merupakan sisa atau bahan buangan yang diakibatkan oleh kegiatan atau aktivitas manusia yang sudah tidak digunakan lagi, pengelolaan dan pembuangan sampah adalah salah satu factor yang mempengaruhi lingkungan.

Sampah merupakan masalah yang tidak bisa dibiarkan, masalah sampah dikarenakan kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan sampah, seperti kita liat di Perumahan Rawa Mas Indah Cikampek, kurangnya kesadaran dalam pengelolaan sampah mengakibatkan pencemaran lingkungan, para warga membuang sampah tidak ditempat yang sudah disediakan sehingga bau menyengat dan keindahan lingkungan menjadi tercemar.

Keterlambatan dalam pengangkutan sampah di Perumahan Rawa Mas Indah

membuat masyarakat didalam perumahan menjadi terganggu akibat bau menyengat dan sampah yang tercecer bisa mengakibatkan banjir dikarenakan tersumbatnya aliran air didalam selokan apabila pada musim penghujan ini akan menjadikan kerugian untuk warga perumahan maupun dari sisi pengembang dalam pemasaran. Perumahan yang baik memiliki kriteria sebagai berikut <sup>3</sup>:

- a. Memiliki Keamanan yang maksimal
- b. Memiliki pengolahan limbah yang terorganisir
- c. Memiliki akses public yang terjangkau
- d. Memiliki jarak yang dekat dengan fasilitas public
- e. Memiliki ruang terbuka untuk penghijauan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini berlokasi di Perumahan Rawa Mas Indah Cikampek Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang, jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan cara survey lapangan yang melibatkan partisipan, wawancara terbuka, dan studi literature, menggunakan kualitatif dikarenakan untuk mengetahui informasi terkait penanganan sampah yang sudah

---

<sup>2</sup> Bintarto 1997;57

<sup>3</sup> <https://citramaja.com/kriteria-perumahan-yang-baik/>

dilakukan di Perumahan Rawa Mas Indah, survey dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya dilapangan sehingga didapat data yang sesungguhnya.

### III. PEMBAHASAN

Lingkungan adalah sebuah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup seluruh keadaan sumber daya alam seperti air, tanah, mineral, energi surya, serta flora dan fauna yang hidup dan tumbuh diatas tanah maupun didalam lautan, berikut kelembagaan yang termasuk meliputi hasil karya ataupun ciptaan manusia.

Lingkungan juga dapat memiliki arti menjadi segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan semua yang mempengaruhi perkembangan hidup manusia, lingkungan memiliki komponen abiotic dan abiotik. Pengertian komponen abiotik merupakan segala sesuatu yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, cahaya, kelembapan, iklim, dan bunyi. Sedangkan komponen biotik memiliki pengertian segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikroorganisme/bakteri. Didalam lingkungan memiliki sifat ketergantungan atau saling membutuhkan antara sesama makhluk baik manusia, hewan ataupun tumbuhan sehingga diperlukannya

menjaga kelestarian lingkungan sebagai tempat berlangsungnya kehidupan.

Lingkungan memiliki pengertian sebuah daerah ataupun kawasan serta seluruh bagian yang berada didalamnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, pengertian lingkungan memiliki beberapa perbedaaan pengertiannya menurut para ahli :

1. Mundjat Danu Saputro<sup>4</sup>

Berpendapat pengertian lingkungan adalah sebuah daya dan benda, serta kondisi termasuk didalamnya manusia dan segala tingkah perbuatannya terdapat didalam sebuah ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidupnya serta kesejahteraan manusia.

2. Otto Soemarwoto<sup>5</sup>

Berpendapat pengertian lingkungan adalah sebuah ruang yang didalamnya ditempati oleh makhluk hidup bersama dan tidak hidup didalamnya manusia, hewan, tumbuhan dan jasad renik menempati ruang tertentu.

3. Sembah Wirakusumah<sup>6</sup>

Berpendapat pengertian lingkungan adalah segala aspek kondisi

---

4 Hukum lingkungan Buku 1 : Umum / St. Munajat Danusaputro;28

<sup>5</sup> Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan;3

<sup>6</sup> Dasar-dasar ekologi bagi populasi dan komunitas;

eksternal biologis dimana makhluk hidup dapat hidup dan ilmu lingkungan yang menjadi studi aspek lingkungan makhluk hidup itu

#### 4. Emil Salim<sup>7</sup>

Berpendapat pengertian lingkungan dapat diartikan sebagai kondisi, benda, pengaruh dan keadaan yang berada didalam ruang yang kita tempati dan memberikan pengaruh hal-hal yang hidup termasuk juga kehidupan manusia.

Sampah menurut Wikipedia adalah material sisa-sisa yang sudah tidak diinginkan ataupun sudah tidak bermanfaat setelah berakhirnya suatu proses, dapat diartikan sampah adalah suatu benda ataupun bahan-bahan yang sudah tidak terpakai oleh manusia sehingga dibuang, pemikiran masyarakat secara umum berpendapat mengenai sampah adalah semua sampah itu kotor bahkan terkesan menjijikan dan harus dihancurkan dengan cara dibakar atau dibuang sehingga tidak berakibat pencemaran udara ataupun pencemaran keindahan dan lingkungan menurut Mulasari 2012<sup>8</sup>, apapun kegiatan manusia akan menghasilkan sampah, hal ini merupakan tanggung jawab dari pemerintah daerah ataupun instansi yang

terkait dan juga masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak memiliki dampak yang negative terhadap lingkungan sekitar menurut Hardiatmi 2011. Masyarakat memiliki pemikiran pembakaran adalah solusi yang terbaik untuk menanggulangi sampah akan tetapi pembakaran dapat memiliki efek negatif berupa asap yang dan berpengaruh terhadap kesehatan dan juga sisa hasil pembakaran yang menumpuk apabila tidak ditanggulangi dapat juga berakibat pencemaran lingkungan, pengolahan sampah merupakan pilihan terbaik dalam melestarikan lingkungan dimana harus adanya kerjasama antar masyarakat dan juga pihak terkait. Membangun kerjasama ataupun kesadaran dari masyarakat tidaklah semudah yang dipikirkan, peran perangkat desa untuk mensosialisasikan bagaimana cara pengolahan dan bagaimana meningkatkan tingkat kesadaran dari masyarakat itu sendiri agar terjalin kerjasama untuk kelestarian lingkungan.

Bila kita lihat secara fisik perumahan memiliki pengertian sebuah kawasan atau lingkungan yang dialaminya terdiri dari kumpulan beberapa unit tempat tinggal dimana terdapat didalamnya interaksi-interaksi sosial diantara para penghuninya

<sup>7</sup> Lingkungan hidup dan pembangunan;7

<sup>8</sup> Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah

sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat Sep;6(3):204-11

serta didalamnya terdapat fasilitas fasilitas dilengkapi prsarana sosial, ekonomi, budaya dan pelayanan yang merupakan subsistem dari kota secara keseluruha, didalam lingkurangan ini memiliki aturan aturan dan kebiasaan serta adanya system nilai yang berlaku bagi warganya. Perumahan merupakan kelompok rumah yang miliki fungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang didalamnya dilengkapi prasarana dan sarana lingkungan menurut UU No. 4 tahun 1992<sup>9</sup> tentang perumahan dan Pemukiman, Perumahan berada, dan merupakan bagian dari pemukiman.

Peraturan Pemerintah No 81/2012 pada tahun 2012 telah diterbitkan berkaitan dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga<sup>10</sup>, didalam peraturan tersebut menitik beratkan kepada pesyaratan sarana dan prasarana sampah dengan system desentralisasi dimaksudkan dimana pada area tertentu seperti kompleks perumahan, komplek perkantoran, pertokoan modern harus memiliki tempat penanganan sampah, tempat atau fasilitas tersebut paling minimal memilki pewardahan yang berbeda, dan memiliki pengolahan samapah apabila memungkinkan, upaya tersebut untuk

mengurangi tingkat arus pengangkutan serta pembuangan sampah ke TPA.

Berdasarkan hasil survey di Perumahan Rawa Mas Indah Cikampek dengan melakukan wawancara dengan warga Perumahan Rawa Mas yang bernama Trio Adi Wibowo yang memiliki rumah berdekatan dengan lokasi sampah yang menumpuk mengatakan “sampah ini sudah menjadi masalah yang sudah lama dan sampai sekarang belum ada penyelesaian, respon dari RT maupun RW dianggap lambat, bau tidak sedap kalau ada angin cukup menyengat sampai makan juga kurang nafsu, kalau musim hujan sampah berceceran masuk keselokan membuat air menggenang dikarenakan selokan tidak lancar, memang ada yang menagambil sampah tetapi sering telat sampai sampah menumpuk dan bau, karena sampah menumpuk warga diluar perumahan ikut membuang sampah karena dikira tempat pembuangan sampah” bila dilihat dari pemaparan warga Perum Rawa Mas Indah dapat ditarik kesimpulan lemahnya kesigapan dari perangkat desa terhadap penanggulangan sampah yang menumpuk dan mencemari lingkungan baik keindahan maupun kesehatan terhadap warga perumahan. Hasil survey melihat minimnya pewardahan terhadap sampah, kurangnya kesadaran dari warga perumahan itu sendiri

---

<sup>9</sup> UU No.4 1992

<sup>10</sup> PP No.81 2012

dan juga peran aktif dari perangkat desa yang kurang sigap dalam menanggapi keluhan dari warganya, pihak pihak yang terkait yang menangani tidak ditanggapi dengan tegas sehingga mengakibatkan sampah menumpuk dan mencemari lingkungan Perumahan Rawa Mas Indah, tidak adanya tanda larangan untuk membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan survey yang dilakukan mengenai adanya permasalahan sampah lingkungan di Perumahan Rawa Mas Indah penulis mengajak para pihak untuk berdiskusi baik perangkat desa, warga dan juga pihak yang bekerjasama dalam pengangkutan sampah untuk memperoleh winwin solution untuk kebersihan dan kelestarian lingkungan di perumahan, diskusi ini menghasilkan beberapa solusi dalam penumpukan sampah yaitu membuat peraturan tertulis untuk warga perumahan agar tidak membuang sampah sembarang dengan diikuti sanksi denda yang disepakati, mengadakan pertemuan berkala untuk sosialisasi tentang lingkungan dan dampaknya, memberi tindakan tegas terhadap rekanan perumahan untuk pengangkutan sampah dan memberikan denda apabila terlambat. Adanya diskusi ini membuat para pihak lebih berhati hati dalam menjaga kebersihan, perangkat desa juga berencana akan menambahkan tempat tempat sampah untuk meminimalisir penumpukan.

#### IV. KESIMPULAN

Penumpukan sampah di Perumahan Rawa Mas Indah terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dari warga perumahan itu sendiri, penumpukan sampah berakibat tercemarnya lingkungan dan keindahannya serta akan berdampak untuk kesehatan warga perumahan, peran perangkat desa sangat diperlukan untuk memberikan sosialisasi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Perumahan Rawa Mas Indah, serta adanya tindakan tegas terhadap warga perumahan dan juga rekan perumahan untuk pengangkutan sampah.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku.

Bintarto, R. 1997. Geografi kota, pengantar, cetakan pertama. Yogyakarta. Spring  
<https://citramaja.com/kriteria-perumahan-yang-baik/>

Hukum lingkungan Buku 1 : Umum / St. Munajat Danusaputro;28 EKOLOGI, LINGKUNGAN HIDUP DAN PEMBANGUNAN;3 Dasar-dasar ekologi bagi populasi dan komunitas;

Keraf, A Sonny. 2010. Etika Lingkungan Hidup, Jakarta : PT Kompas Media Nusantara

Lingkungan hidup dan pembangunan; Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. Jurnal

Kesehatan Masyarakat Sep;6(3):204–11

Setiadi, Dede. 2015. Pengantar Ilmu Lingkungan, Bogor : PT Penerbit IPB Press

### **Peraturan Perundangan**

Undang Undang No 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Pemukiman

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017 tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan air untuk keperluan higiene sanitasi, kolam renang, solus per aqua, dan pemandian umum.

### **Jurnal**

Norival, A. (2018). Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino terhadap Sampah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Buana*, 2(1), 262. <https://doi.org/10.24036/student.v2i1.75>

Hadizah. Siti Nur dkk (2021). Analisis Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga Di Bantaran Sungai Desa Pesaguan Kanan. *GEO KHATULISTIWA*. 1 (1). 29-39

Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *JURNAL ILMIAH ADVOKASI*, 4(1), 42-52. doi:<https://doi.org/10.36987/jiad.v4i1.354>

(2018). Pengaturan Hak Atas Lingkungan Hidup Terhadap Kesehatan. *JURNAL ILMIAH ADVOKASI*, 6(2), 93-101. doi:<https://doi.org/10.36987/jiad.v6i2.252>

Utami. Ajeng Putri dkk. (2023). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Cross-border*. 6(2). 1107-1112

Widjaja. Gunawan & Gunawan. Savira Lovianda. (2022). Dampak Sampah Limbah Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Lingkungan. *ZAHRA: JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH*. 2(4). 266-275